

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama di Indonesia mengenalkan beragam keagamaan mulai dari toleransi dan dialog antar agama lainnya. Agama di Indonesia masih dalam konfrontasi umat lain. Agama sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam bentuk hukum dan nilai kehidupan manusia. Secara umum agama memiliki peran dalam memberikan tugas dan menjauhkan segala hal yang dilarang dan sifatnya buruk. Selain beragama agama sebagai kepercayaan, umumnya memiliki arti yang berbeda untuk itu penganut atas kepercayaan yang sudah diartikan dan dipraktikan langsung. Oleh karena itu untuk mengetahui agama lainnya bukan dari dialog melainkan dari hubungan baik dengan umat beragama lainnya dan tidak lupa mencari jati diri agamanya sendiri.

Adanya agama islam yakni sebagai bentuk dan upaya seseorang untuk menciptakan hidup yang aman dan Sejahtera. Tepatnya di Indonesia ada beragam agama seperti agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam dimana jumlahnya sangat banyak. Beberapa pendapat menyatakan bahwa sebagai seseorang beragama harus memberikan dampak dinamis. Perubahan seperti akal dan berupa pikiran dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang tersebut berhubungan pada keperluan manusia dalam mendukung materi serta spiritual. Dengan demikian menjadikan manusia lebih aman sebagai makhluk sosial yang mandiri. Namun manusia tetap membutuhkan orang lain untuk manajemen waktu bersifat baik

dan¹ selalu demokratis. Selain itu harus bersikap antifeodalistik, egaliter, beradab serta berfikir positif. Memahami beberapa sumber tersebut maka agama menjadi faktor penting mewujudkan masyarakat yang damai.

Bangsa Indonesia memiliki modal sosial untuk memperkuat tantangan keberagaman agama yang muncul. Sehingga konflik ditengah masyarakat tidak mencerminkan intoleran dalam agama tetapi dapat menimbulkan kesalahpahaman seperti konflik antar umat beragama dan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk (FKUB). Dalam hal pembangunan tempat ibadah secara diam-diam dilakukan secara langsung oleh tokoh agama tanpa meminta izin Forum Kerukunan Umat Beragama dan masyarakat setempat. Tidak hanya itu ada tokoh agama meminta izin dalam proses pembangunan tempat ibadah tidak disetujui atau tidak diizinkan dalam mendirikan tempat ibadah dikarenakan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) memberikan pendapat kurangnya persyaratan dan biaya administrasi serta penolakan masyarakat secara langsung. Tidak hanya itu penolakan terjadi dilingkungan masyarakat karena faktor lain yang mempengaruhi. Sehingga Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama bekerjasama dengan lembaga lain serta kelima tokoh agama berbeda, masyarakat diajak untuk mengadakan sosialisasi tujuannya untuk memperkuat kerukunan umat beragama. Pengetahuan adalah salah satu yang tidak bisa dirubah disetiap agama karena pengetahuan memberikan penganut agama agar bisa mengambil jalan tengah (moderat).

Moderasi sangatlah penting memiliki paradigm perspektif agama. Indonesia termasuk negara berhasil menjaga keberagaman agama dan berhasil

¹ Munawir, "Agama & Keberagaman, Sebuah Klarifikasi Untuk Empati". Jurnal Studi Islam. 9 (2017) 523.

mencontohkan keragaman agama secara langsung adanya kegiatan keagamaan menjaga kerukunan umat beragama. Ideologi pancasila menjelaskan pentingnya menekankan kerukunan dan toleransi dalam hal umat beragama. Moderasi umat beragama di Indonesia sudah menjadi teladan bagi bangsa lain dalam mengelola keragaman agama dan kebudayaan sehingga menghasilkan menciptakan suatu yang harmoni, jika ada konflik cepat meredam. Kemungkinan jika terjadi ancaman lebih besar adanya konflik latar belakang agama yang tersulut emosi sehingga menimbulkan rasa kebencian dan fanatisme pertengkaran diantara konflik keduanya. Biasanya konflik tersebut tidak jauh dari lingkungan masyarakat, seperti intra-agama tidak saling mengalah salah satu pihak meminta taruhan menang. Tidak hanya itu konflik sosial dan politik berlatar belakang konflik dan perbedaan tafsir agama antar umat beragama. Keagamaan Indonesia beragam mulai menciptakan kedamaian sampai kerukunan untuk menjalankan dan mengedepankan moderasi beragama, supaya nanti tidak timbul kesalahpahaman intoleransi.

Saling memahami perbedaan dan persamaan adalah salah satu wujud terjalannya hubungan komunikasi tentang kehidupan. Manusia tidak bisa lepas dari makhluk sosial karena individu juga membutuhkan orang lain dalam melangsungkan kehidupan dilingkungan masyarakat. Penelitian tersebut layak dilakukan karena adanya konflik terus menerus, sehingga peneliti mencatat informan termasuk kategori konflik harus diselesaikan, supaya pihak Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama, tokoh agama dan masyarakat Kabupaten Nganjuk bisa lebih memahami dan menyelesaikan konflik secara musyawarah. Dengan mengadakan sosialisasi atau kegiatan, kemudian diterapkan dilingkungan

²masyarakat. Untuk itu terciptalah tema sesuai yaitu “Nilai-Nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk”. Dengan era moderasi beragama ini menemukan beberapa paradigma, cara berfikir berbeda tetapi akan mudah diterima atau terjadi penolakan dilingkungan masyarakat. Keutamaan moderasi beragama adalah menjadi salah satu aspek pertama sebagai peradapan dan sudah menjadi tradisi harus ada di dunia. Moderasi beragama memiliki keunggulan masa peradapan akan mendunia dengan menanamkan nilai esensi ajaran agama yang dianut dan mempelajari keadilan sesuai dengan kebenaran tafsir agama. Moderasi beragama mampu mendunia karena Indonesia mengutamakan sikap ramah tamah, menghargai dan saling menerima perbedaan persamaan dalam hal apapun. Masyarakat di Indonesia mampu menerapkan contoh moderasi antar umat beragama atas kesadaran tanpa harus diperintah. Nilai-nilai moderasi antar umat beragama salah satu yang penting diterapkan dilingkungan masyarakat. Moderasi beragama sudah dikenal luas karena banyak keragaman agama di Indonesia. Maka Indonesia berhak mendapatkan apresiasi mendunia. Keenam agama yang ada di Indonesia harus dipertahankan. Supaya generasi selanjutnya tidak dijajah oleh pemikiran intoleran, fanatisme, radikalisme. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama selalu memantau konflik terjadi di Kabupaten Nganjuk, jika ada konflik hanya memantau serta memberikan masukan. Moderasi beragama mempunyai kunci toleransi baik tingkat nasional maupun global. Ada tiga pilar pemikiran agama yang moderat mampu berfikir keagamaan dan mampu berdialog secara moderat. Pilar kedua mampu memberikan arti penyebaran agama untuk mengajak kebaikan

² Andi Saefulloh Anwar, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial*. (Bandung:Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022), h 8.

dan menjauhkan dari kemungkar. Pilar ketiga moderasi bisa dilakukan dengan tradisi dan praktik keagamaan.

Nilai-nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk merupakan judul yang diangkat dari fenomena nyata dan membahas mengenai keagamaan antar umat beragama yang terdiri dari berbagai konflik terjadi dilingkungan masyarakat Kabupaten Nganjuk. Melalui berbagai pendapat jawaban dari berbagai tokoh agama sampai masyarakat memberikan contoh secara langsung, sehingga dapat diterapkan masyarakat lain untuk pentingnya menjaga kerukunan umat beragama. Moderasi beragama memberikan banyak pelajaran pentingnya toleransi, anti kekerasan, menghargai kearifan lokal, supaya datangnya konflik sudah bisa diselesaikan dengan cepat tanpa rasa dendam. Dengan adanya sosialisasi perkumpulan antar umat beragama dapat memperkuat hubungan satu sama lain. Jika masyarakat sering diajak sosialisasi, maka akan tumbuh jiwa sosial dalam hal keberagaman. Nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dilingkungan masyarakat asal tidak ada ibadah ritual dan hanya sebatas acara umum dan saat berkumpul bersama masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk interaksi keberagaman agama di Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana dalam interaksi sosial menerapkan nilai-nilai moderasi antar umat beragama di Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi keberagaman di Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui dalam interaksi sosial menerapkan nilai-nilai moderasi antar umat beragama di Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama

Untuk menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Nganjuk. Khususnya pendidikan sangat penting karena menanamkan nilai moderasi perlu diterapkan secara langsung melalui sosialisasi lembaga Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan terkait yang diteliti dilingkungan masyarakat untuk menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk (FKUB).

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pentingnya memberikan contoh dilingkungan pemerintah daerah supaya terwujudnya Nilai-nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk (FKUB).

E. Definisi Konsep

Dalam melakukan penelitian terdapat tema selaras dengan era moderasi. Adapun konsep peneliti menyesuaikan fenomenologi di masyarakat yang dihadapi langsung. Berikut definisi konsepnya.

1. Moderasi

Moderasi kata lain moderatio memiliki arti sedang-an bisa diartikan terlihat banyak dan tidak terlihat kurang. Penjelasan secara singkatnya untuk menghindari kekerasan dan keestreman. Wasath, sebaliknya, berarti "segala

³sesuatunya baik dan sesuai dengan objeknya" dalam bahasa Arab. Bergerak ke arah pusat dan sumbu telah ditentukan itulah yang dimaksud dengan moderasi. Setelah pemahaman dari segi bahasa maupun perumpamaan. Jadi moderasi tercipta menjalin komunikasi tentang tinggi rendahnya nilai. Di Indonesia terdapat tiga pilar moderasi.

2. Moderasi pemikiran

Moderasi melahirkan pemikiran terdapat teks dan berkaitan keagamaan, sehingga mampu menggabungkan pemikiran moderasi beragama.

3. Moderasi gerakan

Moderasi gerakan mampu menyebarkan agama untuk hal kebaikan seperti kewajiban harus dijalankan dan menjaukan diri dari larangan agama telah ditentukan.

4. Moderasi perbuatan

Kehidupan bermasyarakat mempunyai tradisi dan praktik keragaman agama dalam bentuk kebudayaan keagamaan untuk menghargai kebudayaan antar umat beragama. Dengan hadirnya berharap saling terbuka untuk membangun dan lahirnya kebudayaan terbaru. Moderasi memiliki makna paradigma mengambil jalan tengah dan tidak memihak ekstrem kanan kiri. Indonesia memiliki keragaman dalam agama mampu memberikan kepercayaan baik perbedaan suku, keyakinan, terbanyak. Keberagaman agama menjadikan pondasi untuk menegakkan kebenaran, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam hal keragaman agama. Untuk itu pentingnya

³ Atohillah Islamy, *Pola Interaksi Sosial Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia: Jurnal Moderasi 2* (2022), 10.

menghindari kekerasan terhadap agama terbentuk jaringan terorisme. Tidak hanya itu untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, supaya tidak ada yang membeda-bedakan antar umat beragama lainnya. Ada tiga berperilaku menerapkan keadilan, memilih jalan tengah, toleransi sesama umat beragama. Ada beberapa kegiatan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) H. Sholihin memiliki peran penting bagi masyarakat yaitu menjaga hubungan keutuhan umat beragama, sehingga ketua tersebut mampu memberikan aksi nyata bagi tokoh agama dan masyarakat umat beragama lainnya. Dari sini keberagaman agama berbagai konflik dan menemukan solusi, tidak semua solusi diterima semuanya pasti ada penolakan secara langsung oleh masyarakat.

Arti dari ekstrem kanan kiri mampu memilih jalan tengah dan mengendalikan hal buruk. Moderasi beragama bertujuan menengahi permasalahan dan menekankan menjaga internalisasi yang terdapat ajaran agama kedua kutub yang sangat ekstrem lebih mengutamakan tingkat pentingnya dari internalisasi ajaran agama yang substansif pada sisi tertentu. Misalnya pada lingkungan masyarakat terdapat paham wahabi yang orang tersebut memakai celana pendek dan berjenggot. Dengan demikian pandangan sekelompok tersebut dapat menimbulkan perselisihan dan dapat meresahkan banyak umat. Adapun pemikiran moderat dapat bertumbuh agar lebih fleksibel dalam menyesuaikan lingkungan khususnya beragama. Dapat disimpulkan beragama yaitu sebagai cara berfikir seseorang dalam bersikap atau bertingkah laku secara moderat dimana ikut berpartisipasi mengambil

peran untuk adil dan tidak berlebihan dalam beragama. Menjalankan dan⁴ mengamalkan agama sebagai bentuk yang tepat agar tidak melenceng ekstrem kanan atau kiri. Adanya penolakan moderasi tersebut secara berlebihan menjadikan masyarakat tetap rukun dalam menghargai agama.

F. Penelitian Terdahulu

Ada 5 jurnal juga mempunyai keselarasan dari tema ini sesuai tema yang dituliskan.

1. Interaksi Sosiologi antar umat beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* Vol.1, No 1, 96- 106, Maret 2020.

Wasath, sebaliknya, berarti "segala sesuatunya baik dan sesuai dengan objeknya" dalam bahasa Arab. Bergerak ke arah pusat dan sumbu telah ditentukan itulah yang dimaksud dengan moderasi. Pembedanya yaitu seseorang saling menguatkan antar sesama dan tidak dijadikan sebagai hambatan dari interaksi sosial dijalankannya di masyarakat. Sikap tersebut secara tidak langsung akan dapat menjalin hubungan baik. Dengan demikian masyarakat dapat dijadikan pedoman sejarah dari asal usulnya. Proses interaksi sosial seseorang yang beragama perlu menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai kepada sesama serta dapat menjadikan kehidupan sosial yang sejahtera dan tokoh dapat menemani dalam proses itu.

2. Interaksi Sosial Umat Hindu dan Muslim Dalam Upacara Keagamaan Dan Tradisi Perang Topat Di Lombok. *Jurnal Analisa Sosiologi* Oktober 2017, 6 (2): 54- 63.

⁴ Suparman Jayadi, "*Interaksi Sosial Umat Hindu Dan Muslim Dalam Upacara Keagamaan Dan Tradisi Perang Topat Di Lombok*". *Jurnal Analisa Sosiologi*, 1 (2017), hal 63.

Yakni adapun penjelasannya setiap pribadi dalam interaksi sosial dengan beberapa kelompok. Dengan demikian terdapat hubungan dengan penuh kesadaran dan tindakan sosial secara agama, etnis dan dapat berhubungan dengan tradisi misalnya Perang Topat. Kejadian ini secara langsung ada tradisi masyarakat menyatukan tradisi dua agama Hindu dan Muslim. Misalnya ada bentuk perilaku sosial yang ada di Masyarakat suku sasak. Komunikasi antara Islam dan Hindu ada di Lombok secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa persaudaraan, rasa kesatuan dan damai dengan lainnya. Serta tidak ada sesuatu yang sifatnya mencurigakan antar sesama.

3. Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menyelesaikan konflik keagamaan di Jawa Barat. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* Vol 3,2 . 120-132. Jawa Barat. 2019.

Terjadi kerukunan antar agama dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan adanya toleransi tinggi dari tahun sebelumnya. Kebanyakan terjadi beberapa tahun terdapat kekerasan mengatasnamakan agama. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah lembaga dibentuk oleh Kementrian agama mempunyai posisi strategis dalam meleraikan masalah agama. Tujuan dari penelitian ini menyangkut deskripsi dan gambaran sistematis, akurat dengan fakta-fakta disertai sifat saling berhubungan dengan fenomena terkait peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menyelesaikan konflik keagamaan di Jawa Barat.

4. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol 5, Nomor 8, Agustus. Bandung. 2022.

Penelitian ini tentang menginternalisasi berbagai nilai moderasi terhadap agama pada abad 21 melalui media sosial. Penelitian ini menunjukkan sikap moderat sebagai karakter harus ada pada umat beragama islam ditengah keragaman agama. Dengan tujuan untuk memahami formulasi berkaitan internalisasi berbagai nilai moderasi beragama dari media sosial memberikan pemahaman moderasi beragama dan peran media sosial saling mendukung moderasi beragama. Media sosial dijadikan suatu strategi untuk menggalakkan krisis moderasi beragama pada era digital khususnya dikalangan milenial.

5. Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Multikultural.* Vol.6, No.2. NTB. 2023.

Penelitian ini membahas moderasi karena tingkah laku mengalami penurunan mengakibatkan perpecahan terhadap Negara dalam meneliti sosial beragama dalam masyarakat multikultural dengan menjalankan berbagai nilai moderasi berdasarkan perilaku dan tindakan dimasyarakat. Moderasi beragama sebagai unsur yang diperlukan untuk ditumbuhkan perilaku saling memahami dari perbedaan dan persamaan kerukunan umat beragama.

Informasi didapat bukan dari jurnal saja tetapi langsung terjun ke lokasi untuk mendapatkan informasi secara langsung baik secara fakta dan opini. Dari wawancara mengetahui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan tokoh agama Kabupaten Nganjuk dalam menyelesaikan berbagai

masalah dari segi pembangunan tempat ibadah dan permasalahan menyangkut keagamaan. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) berhak dalam memutuskan dalam masalah yang akan dihadapi masyarakat untuk mengabari dan meminta pihak Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam memutuskan permasalahan sulit sekaligus untuk cepat selesai.

Ada pertanyaan menyangkup moderasi beragama dengan tema “Nilai-nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Nganjuk “ nanti terkait dengan perubahan tahun ini mengenai beberapa nilai moderasi beragama terdapat di Kabupaten Nganjuk. Selain itu kerjasama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dapat menciptakan moderasi beragama di lingkungan masyarakat. Adanya tema moderasi bertujuan untuk menyemangati dan meminta masyarakat untuk bisa menanamkan nilai moderasi beragama yang memiliki artian luas yaitu mempunyai akhir lebih baik dari nilai ajaran di anutnya, dengan demikian dapat merubah nilai dan ajaran dari agama agar tidak menyimpang. Dalam artian luas juga moderasi beragama sebagai jalan tengah yang menjadi keputusan harus diambil supaya tidak terjebak dari perilaku kurang baik dan ekstrem kiri atau kekanan.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu

o	Judul	Perbedaan	Persamaan
	<p>Indah Permata Sari ,Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI) Vol.1,No 1, 96-106, Maret 2020 Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh</p>	<p>Penelitian ini terdapat interaksi antar berbagai umat yang ada di Kecamatan Lut Tawar dilakukan secara langsung dan sudah ditandai tidak ada masalah di berbagai umat yang beragama. Ciri-ciri dari penelitian ini memiliki natural setting atau sewajarnya</p>	<p>Penelitian menggunakan metode kualitatif ada studi literatur, observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung.</p>

	Tengah.		
	Suparman Jayadi, Jurnal Analisa Sosiologi Oktober 2017, 6 (2) : 54- 63. Interaksi Sosial Umat Hindu dan Muslim dalam Upacara Keagamaan dan Tradisi Perang Topat di Lombok.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai interaksi social berbagai umat Hindu dan beberapa umat islam untuk tetap menjaga tradisi Perang Topat di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Lomnbok Barat. Selain itu peneliti juga mengalah data dan mendapatkan hasil wawancara lebih mendalam.	Penelitian ini ada beberapa masalah berbagai umat beragama sehingga peneliti dari 5 jurnal itu mempunyai kesamaan tujuan untuk menjaga toleransi.
	M. Mulyana, Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menyelesaikan konflik keagamaan di Jawa Barat, Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya Vol 3,2 . 120-132. Jawa Barat. 2019.	Penelitian jurnal ini menjelaskan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), begitu penting dalam menyikapi berbagai konflik atau masalah dalam keagamaan. Apapun permasalahannya diselesaikan bersama-sama.	Ada persamaan dengan penelitian terdahulu Forum Kerukunan Umat Beragama lebih memfokuskan suatu permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat dalam konflik keagamaan.
	Andi Saefulloh Anwar. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol 5, Nomor 8, Agustus. Bandung. 2022.	Penelitian ini mempelajari dari formulasi Dimana menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui sosial media. Telaahnya mengandung pemahaman secara tekstual maupun kontekstual.	Persamaan moderasi ini membentuk suatu kesatuan dalam mendukung dalam formulaiskan menginternalisasikan beberapa nilai moderasi beragama dengan media sosial.
	Susanti, Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural. Vol.6, No.2. NTB. 2023.	Penelitian untuk mengatasi perbedaan baik dalam perilaku kemunduran dan dapat menyebabkan perpecahan suatu Negara. Ada dua penanganan secara edukatif dan empiris walaupun beda tetapi peneliti berusaha mengupas satu persatu.	Penelitian ini menjadikan moderasi beragama sebagai sebuah unsur yang diperlukan untuk menciptakan sikap yang saling memahami dan toleransi serta menciptakan kerukunan dalam beragama di lingkungan Masyarakat.

